



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS
II-A MIN SIHADABUAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Idononpoi
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Bidang
Ilmu Tadris Matematika*

OLEH :

MENTARI GITA CAHYANI DALIMUNTHE

NIM. 19 330 0101

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS
II-A MIN SIHADABUAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Bidang
Ilmu Tadris Matematika*

OLEH :

MENTARI GITA CAHYANI DALIMUNTHE

NIM. 10 330 0101

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS
II-A MIN SIHADABUAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH

MENTARI GITA CAHYANI DALIMUNTHE

NIM. 10 330 0101

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd

NIP.19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 20 JUNI 2014

a.n. Mentari Gita Cahyani Dalimunthe Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Examplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mentari Gita Cahyani Dalimunthe yang berjudul: **PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS II-A MIN SIHADABUAN PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Mariam Nasution, M.Pd

NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MENTARI GITA CAHYANI DALIMUNTHE
NIM : 10 330 0101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidimpuan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



MENTARI GITA CAHYANI DALIMUNTHE
NIM. 10 330 0101

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Mentari Gita Cahyani Dalimunthe
NIM : 10 330 0101
JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PERKALIAN DI KELAS II-A MIN
SIHADABUAN PADANGSIDIMPUNAN

Ketua

Sekretaris



Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Diuji di Padangsidimpunan pada tanggal: 12 juni 2014

Pukul : 08.00 s/d 12.30 Wib

Hasil/ Nilai : 74,19 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,55

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI **PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERKALIAN DI KELAS II-A MIN SIHADABUAN**

Ditulis Oleh **Mentari Gita Cahyani Dalimunthe**

NIM **10 330 0101**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 30 Juni 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan penuh cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt. yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan serta dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: **“Pemanfaatan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas II- A MIN Sihadabuan Padangsidempuan”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, dan kesulitan lainnya yang dirasakan oleh penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab

itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan DR. H. Ibrahim Siregar, MCL. Bapak wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dra.Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Nizar, S.Si.,M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika, Ibu Almira Amir, M.Si, Bapak Suparni, S.Si.,M.Pd, Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku dosen Tadris Matematika yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Jamil Tanjung selaku Kepala MIN Sihadabuan Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa IAIN yang memberi motivasi serta dorongan. Terlebih untuk mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2010 khususnya TMM-3, utamanya kepada sahabat saya tercinta (Yusra Mardia Pulungan) dan tidak lupa teman-teman lainnya (Dian pertiwi Hrp, Desi Handayani Siregar, dan Juli Sahneri Nst) khususnya (Idil Fitra Nasution) yang selalu setia memberi dorongan dan semangat kepada penulis sejak dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, baik berupa saran, diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Samhoir Dalimunthe) dan Ibunda tercinta (Latifah Hannum Lubis) serta Kakanda dan adik-adik tersayang (Kiki Haryanto, Winni Pratiwi Dalimunthe, Wildan Rahmadi Dalimunthe, Ikhwan Siddiq Dalimunthe,) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a. dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.


Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 02 Juni 2014

Penulis,



Mentari Gita Cahyani Dalimunthe
NIM. 10 330 0101

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Matematika di SD.....	11
2. Media dalam Pembelajaran Matematika.....	15
3. Media Gambar.....	17
4. Perkalian.....	20
5. Hasil Belajar Siswa.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	36
B. Peningkatan Hasil Belajar Persiklus.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Batasan Penelitian.....	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 67
A.Kesimpulan.....	67
B.Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1: Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	57
Tabel 3: Kisi-kisi Angket Kompetensi Dosen Matemat	
Tabel 4: Kisi-kisi Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika	39
Tabel 2: Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	58
Tabel 3: Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus	63
Tabel 4: Hasil Tes Kemampuan Siswa di Siklus I.....	64
Tabel 5: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I...	66
Tabel 6: Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II.....	70
Tabel 7: Hasil Tes Kemampuan Siswa di SikluII.....	71
Tabel 8: Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel 9: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Belajar.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Tahapan Penelitian.....	halaman 33
--	---------------

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>halaman</i>
Lampiran 1 : RPP Pertemuan I (Siklus I).....	87
Lampiran 2 : RPP Pertemuan II (Siklus I).....	90
Lampiran 3: RPP Pertemuan I (Siklus II).....	93
Lampiran 4: RPP Pertemuan II (Siklus II).....	96
Lampiran 5: Lembar Obsevasi Pertemuan I (Siklus I).....	100
Lampiran 6: Lembar Observasi Pertemuan II (Siklus I).....	102
Lampiran 7: Lembar Observasi Pertemuan I (Siklus II).....	104
Lampiran 8: Lembar Observasi Pertemuan II (Siklus II).....	106
Lampiran 9: Soal Tes Kemampuan Awal Siswa.....	108
Lampiran 10: Soal Tes Siklus I.....	109
Lampiran 11: Soal Tes Siklus II.....	111

ABSTRAK

Nama : Mentari Gita Cahyani Dalimunthe
NIM : 10 330 0101
Judul : Pemanfaatan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II- A Min Sihadabuan Padangsidempuan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah keabstrakan matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas II-A Min Sihadabuan Padangsidempuan. Keabstrakan ini menyulitkan siswa dalam menyelesaikan operasi perkalian sehingga siswa membutuhkan adanya perantara atau media agar materi pelajaran tampak konkrit bagi siswa. Disamping itu dengan pemanfaatan media ini diharapkan dapat mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari. Yang dalam hal ini adalah tentang pemanfaatan media gambar di MIN Sihadabuan Padangsidempuan.

Sesuai dengan latar belakang diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II-A Min Sihadabuan. Sebelum tindakan dilaksanakan siswa terlebih dahulu diberikan tes tulis berupa soal perkalian yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus. Sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang melalui 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dari penelitian dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan serta observasi yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas II-A Min Sihadabuan Padangsidempuan. dimana sebelum pelaksanaan siklus pertama dilakukan, nilai rata-rata kelas siswa adalah 60,41 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 41,66%. Dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 24 orang siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar pada siklus I, dengan waktu pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, jumlah siswa yang tuntas 16 Orang dengan nilai rata-rata 68,33 dan persentase ketuntasan belajarnya 66,66% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan nilai rata-rata 81,66 dan persentase ketuntasannya adalah 91,66%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk nyata dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran (media) tertentu ke penerima pesan.¹ Selain itu pendidikan dapat mengubah manusia dalam pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam mengubah masyarakat serta memberi warna baru kepada masyarakat dan kebudayaan yang hidup di dalamnya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib bagi SD, SMP, SMA. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran dan dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.

Salah satu tujuan dari mempelajari matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan matematis. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematika mengajari untuk terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling

¹Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2010), hlm. 11-12.

sulit, sehingga minat untuk mempelajari matematika masih sangat minim yang akan berakibat pada hasil belajar yang rendah. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika, pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan penguasaan matematika siswa melalui berbagai cara diantaranya mengadakan penataran bagi para guru, peningkatan nilai minimal ujian nasional dan masih banyak lagi. Selain itu, guru juga harus mampu mengajarkan matematika dengan baik, mudah dipahami siswa dan tidak membosankan. Salah satu caranya dengan menggunakan bantuan media atau alat peraga matematika.

Guru adalah elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru memegang posisi sentral yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diarahkan terlebih dahulu pada upaya peningkatan kemampuan dan kualitas guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan kesanggupan guru untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, juga dituntut adanya kreativitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasikan media pembelajaran dan dapat memanfaatkannya secara efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika, terutama di Sekolah Dasar banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak dan yang sering menghambat tercapainya tujuan belajar. Di antaranya pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pemanfaatan media dan sebagainya. Kemampuan anak

didik tidak semua sama dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mampu memberikan pengajaran dalam penanaman konsep baru khususnya pada bidang studi matematika. Konsep tersebut akan dapat dikuasai anak didik apabila guru mampu mengkomunikasikan materi kepada anak didik sehingga pesan yang disampaikan dapat direspon dengan baik oleh anak didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN Sihadabuan Padangsidimpuan pada hari Senin 30 September 2013, khususnya di kelas II-A pada mata pelajaran matematika, terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa, diantaranya guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, karena guru masih jarang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran khususnya matematika. Guru juga belum termotivasi untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika, sehingga rasa jenuh dan letih sering timbul pada setiap diri anak didik ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung yang dapat menghambat kedisiplinan proses pembelajaran. Semangat belajar siswa yang masih rendah, sehingga mereka sulit memahami penjelasan yang diberikan guru pada mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian. Sementara kita tahu, untuk siswa kelas II materi perkalian merupakan salah satu materi yang dianggap sulit, karena mereka masih berada dalam tahap pengenalan untuk materi perkalian. Siswa belum mampu memahami suatu konsep abstrak tanpa adanya suatu perantara atau media. Guru kurang begitu paham

bagaimana menanamkan konsep perkalian agar tidak bersifat dogmatis dan abstrak, sehingga materi perkalian yang disampaikan guru kepada siswa melalui pendekatan yang abstrak, padahal pola berpikir siswa kelas II masih berada pada taraf berpikir konkret. Sehingga timbullah minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian yang masih sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran harus terus dikembangkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau materi pelajaran berasal dari guru dan media teks belaka. Perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dalam sistem yang mandiri maupun sistem yang terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan media pembelajaran oleh pihak guru maupun para ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.² Utamanya dalam hal ini, siswa kelas II-A merupakan siswa yang masih pemula dalam mengenal sebuah materi perkalian, tentu hal yang lumrah jika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi ini. Jadi, perlu adanya media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa mudah memahami dan berhasil dalam pembelajaran. Substansi matematika adalah benda-benda pikir bersifat abstrak. Matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dalam

² Heri Rahyudi. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 6.

pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian adalah dengan cara pemanfaatan media.

Penekanan pembelajaran matematika dalam hal ini, khususnya pada materi perkalian, diharapkan siswa tidak hanya melatih keterampilan dan hafal fakta saja, tetapi pada pemahaman konsepnya. Jadi, objek yang semula tadi abstrak perlahan akan dipahami oleh siswa secara nyata dan fakta. Karena penanaman konsep matematika yang diberikan untuk anak sekolah dasar khususnya siswa kelas II dalam hal memahami perkalian sudah sepiantasnya dimulai dari penyajian yang bersifat kongkrit. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep perkalian ini secara jelas, tidak hanya mengandalkan hafalan saja, sehingga materi perkalian yang selama ini dianggap sulit oleh siswa perlahan akan berkurang dan hasil belajar yang diharapkan pun nantinya akan tercapai. Inilah salah satu alasan penulis untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian yang berjudul “ **Pemanfaatan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu memahami suatu konsep abstrak tanpa adanya suatu perantara atau media.
2. Siswa masih dalam tahap pengenalan pada materi perkalian, sehingga siswa masih kesulitan memahami suatu proses perkalian.
3. Guru belum termotivasi dalam menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran khususnya matematika.
4. Jenuh dan letih yang sering timbul pada setiap siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung.
5. Materi perkalian merupakan salah satu materi yang dianggap sulit, utamanya pada pemahaman konsep.
6. Minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian masih sangat rendah sehingga hasil belajar yang di peroleh pun belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu:

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidimpuan, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pemanfaatan adalah : proses, cara, perbuatan memanfaatkan.³
2. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁴

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) . Jadi, media gambar adalah media yang diproyeksikan dan dapat dinikmati semua orang sebagai pindahan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda lainnya.⁵

3. Perkalian adalah operasi matematika dengan mengalikan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 711.

⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm. 18.

⁵ Sriyanti, "Pengertian dan Karakteristik Media", <http://www.sekolahdasar.net>, diakses 26 Nopember 2013 pukul 22.00 WIB.

aritmetika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian).

apabila dua bilangan a dikali dengan bilangan $b = c$. maka $2 \times 3 = 6$.⁶

4. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁷ Jadi, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.⁸

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa Kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidempuan.

⁶Murray R. Spiegel dan Kasir Iskandar, *Matematika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 1.

⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Adul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan media gambar ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi perkalian.
 - b. Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
 - c. Mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar matematika.
 - d. Memberikan penanaman konsep perkalian pada siswa.
2. Bagi guru
 - a. Membantu memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran matematika pada materi perkalian.
 - b. Menambah variasi dalam penyampaian materi pada pembelajaran matematika.
 - c. Sebagai alat atau media pembantu untuk memperjelas suatu perkalian.
3. Bagi peneliti dan peneliti lainnya

Memperluas wawasan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti dan peneliti lainnya.
4. Bagi sekolah

Untuk memberi kesempatan kepada guru dan siswa dalam memperluas wawasan pengetahuan dalam proses belajar mengajar serta memberi informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran dan

meningkatkan siswa dalam pembelajaran matematika dalam materi perkalian pada siswa kelas II.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pedahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yaitu pembelajaran matematika di SD, media pembelajaran, media gambar, materi perkalian, hasil belajar siswa, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, peningkatan hasil penelitian persiklus, pembahasan hasil penelitian, dan batasan penelitian.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika di SD

Siswa SD adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun, yang tentu saja berbeda dengan usia siswa pada satuan pendidikan lainnya. Dan di usia ini yang menurut Piaget berada pada operasional kongkrit, sehingga kemampuan yang tampak pada jenjang ini adalah kemampuan anak dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkrit.¹ Disamping dari segi usia, siswa SD juga mempunyai karakteristik fisik dan mental yang berbeda. Dari segi kemampuan kognitif, siswa SD berada pada tahap pra operasional, operasi kongkrit, dan pada awal operasi abstrak. Sedangkan siswa SMP dan SMA sudah berada pada tahap operasi abstrak. Sehubungan dengan itu, siswa SD, lebih-lebih siswa kelas awal, masih berpandangan holistik. Mereka melihat dunia ini suatu satu keseluruhan yang terpadu, serta belum mampu melihat sesuatu sebagai suatu bagian yang terpisah.² Sehingga kemampuan yang tampak pada jenjang ini adalah kemampuan anak dalam proses berpikir yang masih terikat dengan benda-benda kongkrit. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka seringkali menampilkan perbedaan-perbedaan individual

¹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

²Igak Wardani, *Perspektif Pendidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 29.

dalam banyak segi, diantaranya, perbedaan dalam inteligensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan moral atau kepribadian, perkembangan spritual anak dan perkembangan fisik.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD hingga SMA dan bahkan juga perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornellius sebagaimana yang dikutip Abdurrahman mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:

- a. Sarana berfikir yang jelas dan logis.
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- d. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas.
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.³

Dewan Nasional untuk pengajaran matematika di Amerika Serikat seperti dikutip oleh Lerner yang dikutip Abdurrahman mengusulkan agar kurikulum mencakup keterampilan dasar sebagai berikut :

- a. Pemecahan masalah.
- b. Penerapan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- c. Ketajaman perhatian terhadap kelayakan hasil.
- d. Perkiraan.
- e. Keterampilan perhitungan yang sesuai.
- f. Geometri.

³Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 253

- g. Pengukuran.
- h. Membaca, menginterpretasikan, membuat tabel, cart dan grafik.
- i. Menggunakan matematika untuk meramalkan.
- j. Melek komputer.⁴

Pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Sardiman dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti yang disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- e. Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- f. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- g. Ada batas waktu.
- h. Proses belajar mengajar matematika, merupakan disiplin kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.
- i. Materi matematika disusun secara hirarkis artinya suatu topik matematika akan merupakan prasyarat bagi topik berikutnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari sesuatu topik matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi proses belajar mengajar matematika tersebut.

⁴*Ibid.*, hlm. 255.

Hudoyo dalam diskusi cagur mengungkapkan bahwa karena hirarki itu, maka belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontiniu. Karena dalam belajar matematika memerlukan materi prasyarat untuk memahami materi berikutnya, maka dalam belajar mengajar matematika guru harus mengidentifikasi materi-materi yang menjadi prasyarat suatu topik mata pelajaran matematika.⁵

Dalam proses berpikir anak pada jenjang SD mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terkait pada fakta-fakta perseptual artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran matematika sangat memerlukan adanya alat peraga untuk membantunya mengetahui konsep abtrak yang disampaikan guru. Konsep-konsep diatas mengisyaratkan bagi seorang guru untuk menanamkan konsep dasar sebelum diberikan pemahaman mengenai konsep tersebut. Artinya siswa diberi kebebasan untuk berusaha menemukan suatu konsep dari sebuah masalah, kemudian memberi pemahaman, penjelasan dan membina siswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang sejenis dari konsep yang sudah dipelajari tersebut.

⁵Diskusi Cagur, “ Soal-Soal Cerita” <http://www.Diskusi.cagur.Blogspot.Com>, diakses 04 Desember 2013 pukul 13.00 WIB).

2. Media dalam Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pemberi pesan dan penerima pesan melalui saluran (media). Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkatan yang berbeda-beda. Tidak jarang orang dewasa sekalipun tidak mampu memahami konsep abstrak tanpa membutuhkan alat perantara yang memberikan penjelasan tentang konsep tersebut.

Guru adalah fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru bertugas menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk siswa-siswanya. Dalam hal ini media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar dan mengajar, utamanya dalam pembelajaran matematika. Hal ini terwujud apabila terjadi kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran tersebut dengan tujuan pembelajaran. Tapi yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan maupun kemahiran siswa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran talentik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indra kita.
- b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan atau komunikasi dalam pengajaran antara guru dan siswa.
- d. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas, maupun diluar kelas.
- e. Pada dasarnya media pembelajaran merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- f. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
- g. Sebagai tindakan operasional, maka dalam hal ini kita menggunakan media pembelajaran.⁶

Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, media merupakan penolong bagi anak didik untuk lebih mudah memahami pelajaran-pelajarannya dengan jelas atau menguasai kecekatan pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dapat tercapai. Jadi, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan

⁶S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 6.

proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran maka media pembelajaran merupakan media integral dari suatu pembelajaran.

3. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Jika diperhatikan terdapat banyak kata “dan sebagainya” ini menunjukkan bahwa betapa luasnya definisi gambar. Pembuatan gambar tidak hanya terbatas pada coretan pensil, tetapi bisa saja dengan pointer menggunakan mouse di program menggambar komputer. Jika tidak ada komputer, untuk membuat media dari sebuah gambar ini juga bisa dibuat pada papan, lembaran daun, lembaran kayu, dan sebagainya. Jadi, untuk definisi gambar ini cukup luas tergantung pada tingkat kemajuan zaman dan disiplin ilmu.

Media gambar ini merupakan salah satu dari media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas satuan ide, mengilustrasikan atau menghiasifakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan.

Media gambar memiliki kelebihan, antara lain:

- a. Sifatnya konkrit. Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja. Sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.⁷

Ada juga syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga gambar tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, antara lain:

- 1) Autentik
Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan seperti kalau orang melihat benda yang sebenarnya.
- 2) Sederhana

⁷ S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 29.

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok pada gambar.

3) Ukuran relatif

Gambar harus dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda yang sebenarnya. Karena apabila gambar tersebut belum dikenal atau belum pernah dilihat anak, maka sulitlah baginya memahami gambar tersebut jika dilihat pada bentuk bendanya secara kongkrit.⁸

Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus jika dilihat dari sudut seni, tingkat usia yang membutuhkan, dan gambar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut. Gambar sangat penting digunakan sebagai media khususnya pada pembelajaran matematika. Karena dapat dimanfaatkan guna dalam usaha memperjelas pengertian atau pemahaman dalam suatu konsep pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar, peserta didik dapat lebih memperhatikan benda-benda atau hal-hal yang pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajarannya.

⁸Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.

Gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang cukup besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan menggunakan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik dapat berkolaborasi sehingga pemahamannya terhadap pelajaran yang diberikan akan menjadi luas, lebih jelas, dan tidak mudah untuk dilupakan, serta kongkrit dalam ingatan peserta didik.

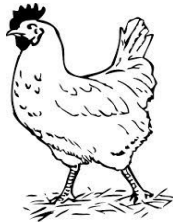
Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Gambar dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangjelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Perkalian

Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Perkalian di SD kelas II terbagi menjadi:

- a. Mengetahui perkalian sebagai penjumlahan berulang

Sebagai contoh :



Seekor ayam mempunyai 2 kaki, jika ada 3 ekor ayam ada berapa kaki,

Setiap ayam memiliki 2 kaki

Jadi semua kaki ada 6

Menjumlahkan 3 bilangan 2

$$3 \times 2 = \text{chicken} + \text{chicken} + \text{chicken} =$$

$$\text{chicken} + \text{chicken} + \text{chicken} = 6$$

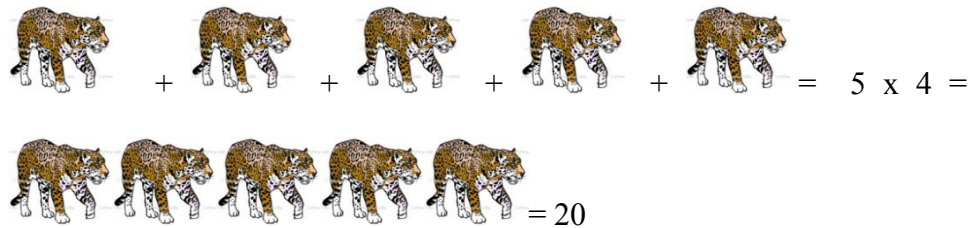
Ditulis $3 \times 2 = 2 + 2 + 2 = 6$

Dibaca tiga kali dua sama dengan enam.

Seekor harimau memiliki 4 kaki

Jika ada 5 ekor harimau

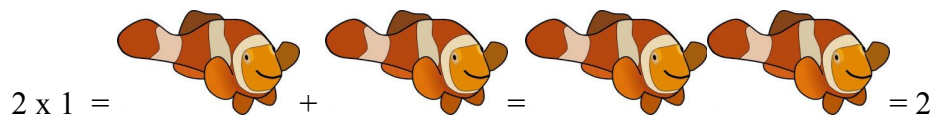
Berapa jumlah kaki dari 5 harimau itu



b. Menghitung perkalian dengan 2

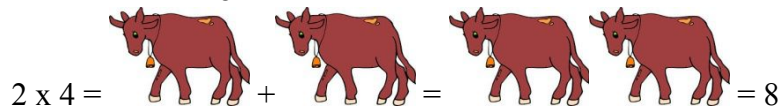
Perhatikan perkalian dengan bilangan 2 berikut ini:

$$2 \times 1 = 1 + 1 = 2$$



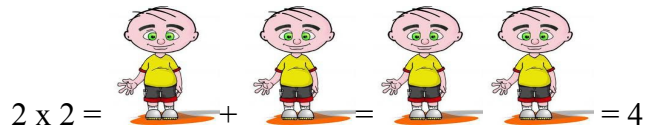
Hitunglah jumlah kaki dari dua ekor sapi berikut ini:

$$2 \times 4 = 4 + 4 = 8$$



Berapakah jumlah kaki dari kedua anak dibawah ini:

$$2 \times 2 = 2 + 2 = 4$$



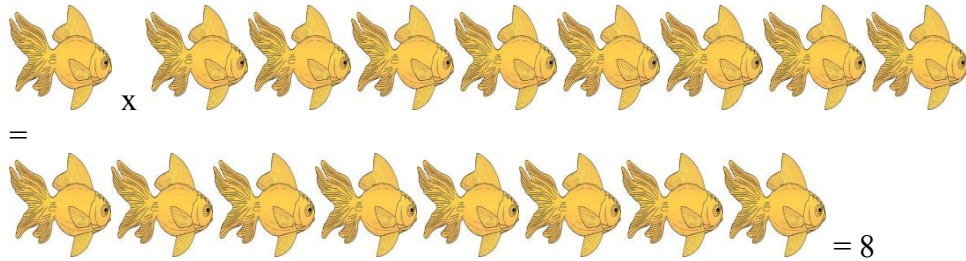
Bagaimana dengan perkalian 2×9

Kamu tinggal menjumlahkan bilangan 9 dengan dirinya sendiri.

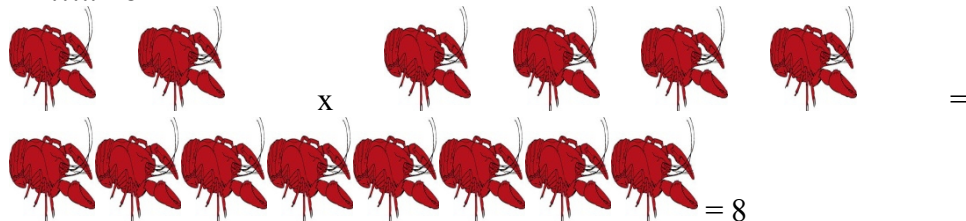
c. Menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui.

Misalnya :

$$1 \times \dots = 8$$



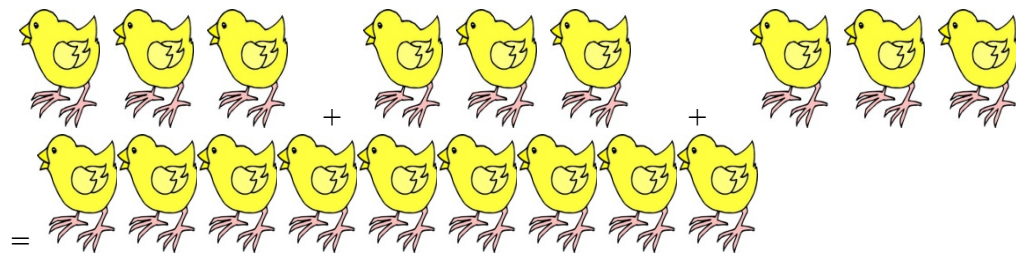
$$2 \times \dots = 8$$



d. Menyelesaikan soal cerita.

Contohnya sebagai berikut :

Tiga induk ayam menetas telur-telurnya
 Setiap induk ayam memiliki 3 ekor anak
 Berapakah jumlah anak ayam dari ketiga induk ayam tersebut
 Jawab:
 Diketahui 3 induk ayam masing-masing memiliki 3 ekor anak
 Ditanya berapa keseluruhan anak ayam
 Operasi yang digunakan perkalian
 Penyelesaian
 $3 \times 3 = 3 + 3 + 3 = 9$



Jadi jumlah keseluruhan anak ayam adalah 9 ekor.⁹

⁹Taofik Hidayat, *Titian Mahir Matematika Kelas II* (Jakarta: Visindo Media Persada, 2004), hlm. 117 – 119.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan buah atau imbalan yang diperoleh dari suatu usaha belajar. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi aktual yang ditampilkan anak. Menurut Kunandar dalam bukunya hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.¹⁰ Bagi siswa hasil belajar merupakan bukti usaha keras yang telah dilakukannya dalam proses belajar melalui evaluasi yang diberikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Dengan adanya penilaian pengajaran, maka tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan guru dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya.¹¹ Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yaitu tingkat keberhasilan ditandai dengan skala berupa huruf atau angka atau simbol.¹²

Jadi, hasil belajar adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar yang ditentukan oleh sejauh mana tujuan pembelajaran yang diterapkan

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 251.

¹¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teacing, 2005), hlm. 136.

¹²Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 200.

mampu ia peroleh melalui penilaian dan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap hal-hal yang sudah dipelajarinya. Penilaian tersebut berfungsi sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dan bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui tingkat keberhasilan siswa, maka hasil belajar tersebut disesuaikan dengan ranah tujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu:¹³

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan gerakan interrelatif.

A. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami tentang penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bersesuaian dengan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD, antara lain:

1. Nur Hayanti menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada materi penjumlahan dan

¹³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22-33.

pengurangan bilangan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa kelas I SD N Sragen I, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan yakni dari 41 siswa kelas I diperoleh 96,6% (40 dari 41 siswa) tuntas dalam pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar. Padahal sebelum menggunakan hanya 60,97% (25 dari 41 siswa) yang tuntas.¹⁴ Perbedaannya, pada penelitian Nur Hayanti media gambar ini digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu media gambar digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

2. Suryani dalam penelitiannya yang berjudul pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang kelas II SD N 11 Kupang, menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar.¹⁵ Perbedaannya, pada penelitian Suryani media gambar dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian sub bab perkalian sebagai penjumlahan berulang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu media gambar dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian secara keseluruhan.

¹⁴Nur Hayanti, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa kelas I SD N Sragen I" <http://www.co.au>, diakses 02 Nopember 2013 pukul 10.30 WIB.

¹⁵Suryani, "pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang kelas II SD N 11 Kupang" <http://www.co.au>, diakses 02 Nopember 2013 pukul 10.40 WIB.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu cara yang tepat agar seorang guru tidak sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya matematika, perlu adanya suatu media yang mampu membantu siswa mencari jawaban yang lebih konkrit dari konsep-konsep yang dijabarkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Hubungan antara pemanfaatan media dengan hasil belajar matematika dalam deskripsi antara lain dijelaskan bahwa media adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep atau prinsip tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Dengan menggunakan media, manfaat yang berupa penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran diharapkan lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisien, dalam waktu dan tenaga, meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, informasi yang disampaikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

Kerangka berpikir diatas dapat digambarkan pada skema dibawah ini:



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: **Pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa Kelas II-A MIN Sihadabuan Padangsidimpuan.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sihadabuan Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. Zubeir Ahmad, kompleks Sihadabuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan selesai tepatnya pada bulan Maret 2014.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Yang mana tindakan tersebut diberikan oleh guru secara terarah yang dilakukan oleh siswa.¹

¹Suharsimi Arikunto Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-A Min Sihadabuan Padangsidimpuan yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3. Instrument Pengumpulan Data

a. Tes

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi perkalian, maka diakhir pertemuan diberikan lembar soal tes hasil belajar, berupa penyelesaian soal perkalian sebanyak 5 butir soal yang berbentuk isian. Hasil tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri), bisa juga peneliti dan guru kelas II berkolaborasi dalam mengamati keaktifan dan perubahan hasil belajar siswa. Jadi dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan

format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dijabarkan secara rinci dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus melewati empat tahap sebagai berikut perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan ini bertujuan melihat apabila pada siklus I belum terlihat hasil yang memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus II.

a. Siklus I (Pertemuan I)

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana yang disusun harus sesuai dengan keadaan siswa dan kelas saat ini.

2) Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Rencana yang telah disusun dilaksanakan

sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat pada tahap proses perencanaan.

3) Pengamatan

Guru kelas yang bertugas sebagai observer melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun serta melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi dapat mencatat berbagai kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

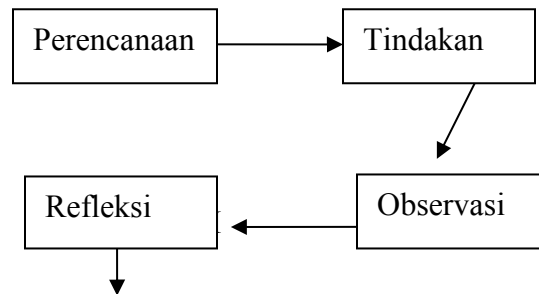
4) Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Pada saat refleksi dilakukan diskusi antara observer dengan guru kelas untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang.

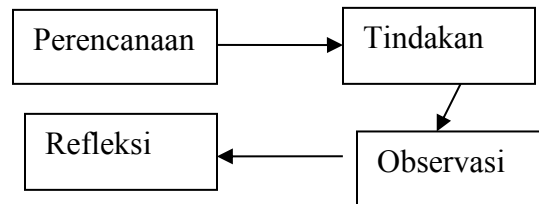
Adapun alasan peneliti merencanakan penelitian dengan dua siklus karena dari materi perkalian ini tidak terlalu banyak dan susah

sehingga kemungkinan dengan dua siklus saja sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIKLUS I



SIKLUS II



Gambar 1.

Skema Tahapan Penelitian

5. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan tujuan masalah, yaitu mencari nilai rata-rata kelas.²

²Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama widya, 2010), hlm. 204

Dengan Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:³

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

³*Ibid.*, hlm. 205.

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan acuan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tersebut, yaitu 70.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah menggambarkan data yang telah dikelompokkan jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan beberapa informasi kemungkinan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah maka data disajikan dalam bentuk naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal perkalian sebagai pengantar materi perkalian. Dimana tes yang diajukan ini untuk melihat kemampuan awal siswa menyelesaikan soal tanpa adanya media dan secara individu kemampuan awal tersebut. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal, ini terlihat dari hasil tes tersebut dari 24 orang siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai 70 ke atas, dilihat dari nilai rata-rata kelasnya yaitu 60,41. Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tes kemampuan awal ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{24} \times 100\%$$

$$P = 41,66\%$$

Hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	1	90
80	3	240
70	6	420
60	3	180
50	8	400
40	3	120
Jumlah	24	1450

Dari hasil tes kemampuan awal yang diperoleh, guru akan menjelaskan materi perkalian dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Pengajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus akan berisi pelaksanaan tindakan. Dimana setelah diberikan tindakan, peneliti akan melihat hasil tes belajar siswa dan digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan belajar siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1). Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi perkalian kepada siswa dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran.
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Yang mana tes hasil belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) I

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2014 mulai pukul 09.00 s/d 10.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasi siswa akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian materi dan penyelesaian contoh soal dilakukan dengan pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran dan diselesaikan bersama-sama dengan siswa. Dalam hal ini gambar yang akan digunakan yaitu gambar hewan berkaki dua seperti ayam, bebek, hewan berkaki empat seperti harimau, kuda, gambar lilin, dan gambar buah-buahan. Pada pertemuan ini, materi perkalian yang di ajarkan yaitu dari perkalian 1 sampai

perkalian 5. Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dan guru secara bersama-sama membahas materi perkalian. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Secara bersamaan siswa menyelesaikan latihan yang ada didalam buku paket.

3) Pengamatan (observasi) I

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi perkalian dengan pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran muncul semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I ini siswa sudah mulai aktif mendengarkan dan menggunakan media yang mereka gunakan dalam menyelesaikan contoh soal bersama guru.

Antusias siswa dalam memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran pada materi perkalian ini cukup terlihat baik, karena siswa serasa bermain dalam belajar karena media gambar yang mereka gunakan dalam pembelajaran.

Tabel 2
Peningkatan Proses Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Gambar pada Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen Tase
1	Mencermati Gambar	14	0,58	58%
2	Memahami tujuan gambar	10	0,41	41%
3	Memanfaatkan gambar secara	12	0,5	50%

	langsung			
4	Melakukan proses perhitungan dengan menggunakan gambar.	14	0,58	58%
Rata-Rata				51,75%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa siswa yang belum aktif dan belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil tes I pertemuan I yang diikuti oleh 24 orang siswa yang mendapat nilai 70 ke atas 13 orang siswa sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 11 orang.

Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan I yang diberikan, ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa, yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal yang diberikan
- b. Siswa belum dapat memahami gambar.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan I diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1540 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang. Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar adalah :

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = 54,16\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 10 orang, dan yang tuntas di siklus I pertemuan I adalah 13 orang. Dari hasil persentase keduanya sudah terjadi peningkatan.

Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 3

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	60,41
Tes Hasil belajar pertemuan I	64,16

- b. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas.

Tabel 4

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus I Pertemuan I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	41,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	13	54,16%

1. Perenungan (*refleksi*) I

Setelah data dari tes hasil belajar didapat dan data tersebut dianalisis. Maka dari tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh total nilai yang dicapai seluruh siswa yaitu 1640 dengan jumlah siswa 24 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I adalah 16 orang keberhasilan siswa

tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 54,16% siswa yang tuntas dan 45,84% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah :

a. Keberhasilan

Ada beberapa orang siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 10 orang menjadi 13 orang siswa. Dapat dilihat juga dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

b. Ketidakberhasilan

- Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi
- Kebanyakan siswa belum bisa memahami gambar dalam menghitung soal perkaliannya.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus I

b. Pertemuan Kedua

1). Perencanaan (*planning*) II

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi perkalian kepada siswa dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran.
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I pertemuan II dilaksanakan. Yang mana tes hasil belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) II

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 mulai pukul 09.00 s/d 10.30 WIB.

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama seperti tindakan pada pertemuan I, karena mempunyai perencanaan yang sama. Namun bedanya materi yang di ajarkan berlanjut, sesuai

dengan lanjutan materi pertemuan I, dan di pertemuan II INI peneliti lebih banyak membimbing siswa dalam perhitungan perkalian dengan menggunakan media gambar.

3) Pengamatan (observasi)

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi perkalian dengan pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran muncul semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I pertemuan I ini siswa sudah mulai aktif mendengarkan dan menggunakan media yang mereka gunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Antusias siswa dalam memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran pada materi perkalian ini cukup terlihat baik, dikarenakan siswa sudah mulaim memahami materi perkalian dengan media gambar yang digunakan. Dibawah ini merupakan tabel observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II.

Tabel 5
Peningkatan Proses Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Gambar pada Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen Tase
1	Mencermati Gambar	16	0,66	66%
2	Memahami tujuan gambar	12	0,5	50%

3	Memanfaatkan gambar secara langsung	15	0,62	62%
4	Melakukan proses perhitungan dengan menggunakan gambar.	17	0,78	78%
Rata-Rata				64%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa siswa yang belum aktif dan belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil tes II pertemuan II yang diikuti oleh 24 orang siswa yang mendapat nilai 70 ke atas 16 orang siswa sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 8 orang.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan I diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1640 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang. Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar adalah :

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = 66,66\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 10 orang, dan yang tuntas di siklus I pertemuan I adalah 13 orang, pertemuan II disiklus I 16 orang. Persentase siswa yang tuntas meningkat. Dari 13 orang di siklus I pertemuan I menjadi 16 orang di siklus I pertemuan II.

Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 6

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	60,41
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	64,16
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	68,33

- d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas.

Tabel 7

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus I Pertemuan II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	41,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	13	54,16%

Tes Hasil Belajar Pertemuan II	16	66,66%
-----------------------------------	----	--------

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II pada tabel diatas ditunjukkan pada diagram batang seperti berikut:

Dari tabel dan diagram diatas bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa. Dan melalui hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penyampaian materi masih kurang baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus ke II.

4) Perenungan (*refleksi*) II

Hasil penelitian menunjukkan pertemuan I hanya 54,16% siswa yang tuntas dan 45,84% siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan pertemuan II 66,66% dan 33,33% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah :

1. Keberhasilan

Ada beberapa orang siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 10 orang menjadi 13 orang siswa di pertemuan I siklus I dan meningkat lagi menjadi 16 orang di pertemuan II siklus

I. Dapat dilihat juga dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan gambar.

2. Ketidakberhasilan

- Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi.
- Kebanyakan siswa belum bisa memahami perkalian pada soal cerita.
- Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Dalam hal ini diperoleh dari 24 orang siswa yaitu pertemuan I 64,16 dengan 13 orang siswa yang mencapai nilai 70 keatas atau siswa yang tuntas (54,16%), 11 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 atau tidak tuntas (45,84%) dan pertemuan II nilai rata-rata kelas 68,33 dengan 16 orang siswa yang mencapai nilai 70 keatas atau kategori tuntas (66,66%) dan 8 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 atau tidak tuntas (33,33%).

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi
- b. Guru harus mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar ini dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- c. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran harus lebih divariasikan lagi
- d. Guru harus dapat membimbing siswa dalam menyelesaikan perhitungan perkalian dengan media gambar yang diberikan kepada siswa

4. Siklus II

c. Pertemuan ketiga

1). Perencanaan (*planning*) III

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi perkalian kepada siswa dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran.
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus II pertemuan III yang akan dilaksanakan. Yang mana tes hasil belajar

ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) III

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014 mulai pukul 07.30 s/d 09.00 WIB.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu:

1. Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan media gambar, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru membentuk kelompok belajar, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
3. Guru melanjutkan materi perkalian dari perkalian 6 sampai 10.
4. Guru dan observer memantau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran..

5. Guru dan observer memberikan media yang akan digunakan untuk setiap kelompok, guna untuk dipelajari bersama-sama dengan guru yang akan menjelaskan pelajaran.
6. Mengingat materi perkalian yang semakin susah, guru dan observer lebih membimbing siswa pada setiap kelompok, agar lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media gambar yang sudah ada pada masing-masing kelompok.
7. Setelah selesai dijelaskan, dan siswa juga sudah mulai paham guru memberikan soal sebanyak 5 butir soal yang berbentuk isian, dikerjakan per individu untuk melihat keberhasiltindakan yang dilakukan.
8. Observer memantau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

5) Pengamatan (observasi) III

Tahap observasi ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Dibawah ini merupakan tabel observasi keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung pada siklus II pertemuan III.

Tabel 8
Peningkatan Proses Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Gambar pada Siklus II Pertemuan III

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen Tase
1	Mencermati Gambar	18	0,75	75%
2	Memahami tujuan gambar	13	0,54	54%
3	Memanfaatkan gambar secara langsung	16	0,66	66%
4	Melakukan proses perhitungan dengan menggunakan gambar.	18	0,75	75%
Rata-Rata				67,5%

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa peneliti telah mulai menumbukan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan III ini dapat dilihat bahwa keaktifansiswa mulai meningkat bila dibandingkan dengan keaktifan siswa di pertemuan sebelumnya. Dan bila dilihat dari hasil tes belajar pada pertemuan ini, dari 24 oarang jumlah siswa diperoleh total nilai 1920 dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 24 orang siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang. Untuk melihat persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan III ini adalah :

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = 83,33\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas dari siklus II pertemuan III ini adalah 83,33%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran. Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 41,66% dan hasil belajar I pertemuan I yaitu 54,16% dan pertemuan II siklus I 66,66% maka persentase yang didapat dari siklus II pertemuan I ini adalah 83,33%, ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan.

Tabel 9

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada Siklus II Pertemuan III

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II pertemuan III
		Pertemuan I	Pertemuan II	
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	41,66%	54,16%	66,66%	83,33%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 10

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus II Pertemuan III

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	60,41
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	64,16
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	68,33
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	80

d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas.

Tabel 11

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus II Pertemuan III

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	41,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	13	54,16%
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	16	66,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	20	83,33%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan dari siklus sebelum pelaksanaan siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai dengan siklus II persentase siswa yang aktif mencermati gambar sebagai media pembelajaran yang akan digunakan 75% , memahami tujuan daripada gambar 54%, menggunakan gambar secara langsung 66%, dan melakukan perhitungan dengan media gambar 75%, maka jelas terlihat adanya peningkatan.

6) Perenungan (*refleksi*) III

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (64,16), pertemuan II (68,33), meningkat pada siklus II pertemuan III (80), dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I adalah 13 orang, pertemuan II 16 orang dan meningkat lagi dipertemuan III menjadi 20 orang.
2. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi perkalian ini sehingga menimbulkan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung.

5. Siklus II

d. Pertemuan IV

1). Perencanaan (*planning*) IV

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi perkalian kepada siswa dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran.
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus II pertemuan IV yang akan dilaksanakan. Yang mana tes hasil belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) IV

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 mulai pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Pada dasarnya tindakan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan IV ini sama seperti tindakan yang dilakukan pada pertemuan III, hanya saja bedanya peneliti lebih

banyak memberikan bimbingan di pertemuan IV ini untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, guru berjalan mengelilingi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung untuk lebih menertibkan suasana kelas.
2. Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan media gambar, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru kembali membentuk kelompok belajar, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar pada pertemuan sebelumnya, anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
4. Guru melanjutkan materi perkalian sama dengan materi dipertemuan sebelumnya yaitu perkalian 6 sampai 10.
5. Guru dan observer memantau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Observer memantau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
7. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

8. Guru dan observer membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan tes hasil belajar.

7) Pengamatan (observasi) IV

Dalam hal ini pengamatan juga sama seperti pada siklus II pertemuan III yaitu mengamati keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dapat dilihat pada tabel observasi berikut :

Tabel 12
Peningkatan Proses Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Gambar pada Siklus II Pertemuan IV

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen Tase
1	Mencermati Gambar	21	0,87	87%
2	Memahami tujuan gambar	16	0,66	66%
3	Memanfaatkan gambar secara langsung	21	0,87	87%
4	Melakukan proses perhitungan dengan menggunakan gambar.	21	0,87	87%
Rata-Rata				81,75%

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ini meningkat.

Dilihat dari tes hasil belajar dipertemuan IV ini, untuk 24 orang siswa diperoleh total nilai 1960 dengan jumlah siswa yang

tuntas 22 orang siswa. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan IV ini adalah :

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = x \ 100 \ %$$

$$P = 91,66\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas dari siklus II pertemuan IV ini adalah 91,66%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran. Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 41,66% dan hasil belajar I pertemuan I yaitu 54,16% dan pertemuan II siklus I 66,66% maka persentase yang didapat dari siklus II pertemuan III ini adalah 83,33%, dan meningkat lagi di siklus II pertemuan IV menjadi 91,66%, ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan.

Tabel 13**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada Siklus II Pertemuan IV**

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	41,66%	54,16%	66,66%	83,33%	91,66%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 14**Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus II Pertemuan IV**

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	60,41
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	64,16
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	68,33
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	80
Tes Hasil Pelajar Pertemuan IV	81,66

Peningkatan nilai rata-rata disiklus II pertemuan IV pada tabel diatas ditunjukkan dalam diagram batang seperti pada gambar berikut:

- d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas.

Tabel 15
Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus II Pertemuan IV

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	41,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	13	54,16%
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	16	66,66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	20	83,33%
Tes Hasil Belajar Pertemuan IV	22	91,66%

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan IV pada tabel diatas ditunjukkan dalam diagram batang seperti pada gambar berikut:

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan dari siklus sebelum pelaksanaan siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai dengan siklus II persentase siswa yang aktif mencermati gambar sebagai media pembelajaran yang akan digunakan 87% , memahami tujuan daripada gambar 66%,

menggunakan gambar secara langsung 87%, dan melakukan perhitungan dengan media gambar 87%, maka jelas terlihat adanya peningkatan.

8) Perenungan (*refleksi*) IV

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (64,16), pertemuan II (68,33), pertemuan III (80), dan pada pertemuan IV (81,66) dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I adalah 13 orang, pertemuan II 16 orang ,dipertemuan III 20 orang, dan disiklus II pertemuan IV ini meningkat lagi menjadi 22 orang siswa yang tuntas.
2. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi perkalian ini sehingga menimbulkan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar disiklus II pertemuan III adalah 83,33% dan disiklus II pertemuan IV adalah 91,66%, maka penelitian dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai 90% siswa yang tuntas.

B. Peningkatan Hasil Belajar Persiklus

Berdasarkan tindakan diatas, maka dapat diambil hasil tindakan yaitu, pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas II –A Min Sihadabuan Padangsidempuan. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal hingga siklus I sampai ke siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Dimana sebelum siklus atau pemberian tes kemampuan awal yang diberikan kepada siswa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 60,41 namun setelah dilaksanakan siklus I pertemuan I dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 64,16 pada pertemuan II siklus I rata-rata kelas 68,33 dan kemudian dilaksanakan siklus II pertemuan III rata-rata kelas meningkat menjadi 80, meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,66 pada siklus II pertemuan IV.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari tes kemampuan awal sampai pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal adalah 41,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang siswa. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 64,16% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang siswa. Seterusnya pada siklus II pertemuan III persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% dengan jumlah siswa yang

tuntas adalah 20 orang siswa, dan pada siklus II pertemuan IV persentase ketuntasan siswa mencapai 91,66% dengan jumlah siswa tuntas 22 orang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian peneliti memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran. Secara umum media gambar yang digunakan dalam penelitian ini memuat gambar hewan, orang-orangan dan buah-buahan. pemanfaatan ini tentunya lebih mendekatkan siswa dengan lingkungannya, selain itu pemanfaatan ini juga lebih mengaitkan antara pelajaran dengan kehidupan disekitar siswa.

Sekolah dasar merupakan titik awal siswa belajar matematika, terutama pada materi perkalian bilangan, karena perkalian ini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan bagian dari kehidupan manusia, pemanfaatan media gambar ini juga berhubungan erat dengan kehidupan manusia.

Pemanfaatan media gambar ini sebagai media pembelajaran merupakan media yang sederhana, yang bisa dengan mudah kita dapatkan tanpa mengeluarkan biaya, guru cukup mengembangkan kreatifitas siswa dalam menggunakan media ini agar konsep perkalian itu lebih tertanam didalam diri

siswa. Pemanfaatan media gambar ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebelum pemanfaatan media gambar ini, siswa kelas II –A Min Sihadabuan Padangsidempuan masih kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian tanpa alat bantu hitung atau media. Kesulitan inilah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Siswa merasa bahwa pelajaran matematika itu sulit, terutama pada materi perkalian utamanya bagi siswa kelas II yang masih pemula dalam mengenal materi ini.

Setelah dilaksanakan siklus I, mulai ada peningkatan hasil belajar siswa dari hanya 10 orang siswa yang tuntas belajar menjadi 16 orang siswa yang tuntas. Tetapi pada siklus I ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai 90 %, karena masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pada siklus pertama ini.

Berdasarkan analisis data yang digunakan, berupa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perbaikan disetiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian bilangan dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran cukup memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hingga mencapai 90 % siswa tuntas

dalam pembelajaran. Dimana siswa kelas II –A Min Sihadabuan ini mendapat nilai rata-rata kelas 81,66.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama \pm 1 bulan ini dengan tahapan tindakan sebanyak 2 siklus dan disetiap siklus terdapat 4 tahapan.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga belum mencapai kesempurnaan hingga 100%. Penelitian ini hanya dilakukan \pm 1 bulan saja, mungkin jika waktu penelitian ini lebih lama, hasil penelitian ini akan lebih maksimal dari hasil penelitian yang sekarang. Penulis berharap penelitian ini dapat disempurnakan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya, agar pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran ini lebih diakui manfaatnya oleh semua pihak. Diharapkan dalam penelitian berikutnya agar mempertimbangkan bagai mana penggunaan media gambar ini, agar siswa dapat dengan mudah menggunakannya, walaupun kita ketahui semua media pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan siklus yang dilakukan selama lebih kurang satu bulan,, hasil belajar siswa kelas II –A Min Sihadabuan Padangsidimpuan akhirnya mencapai ketuntasan belajar 90 %, dengan nilai siswa diatas 70 keatas dianggap tuntas, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat sekolah pada mata pelajaran matematika adalah 70.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II –A Min Sihadabuan pada materi perkalian. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa, dimana sebelum pelaksanaan siklus pertama dilakukan nilai rata-rata kelas siswa adalah 60,41 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 41,66%. Dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 24 orang siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 16 orang dengan nilai rata-rata 68,33, dan persentase ketuntasan belajarnya 66,66% dan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan nilai rata-rata 81,66 Dan persentase ketuntasannya adalah 91,66%.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis masih membutuhkan kesempurnaan hasil penelitian. Hasil penelitian masih belum sempurna 100% karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini belum semaksimal mungkin meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan agar lebih meningkatkan cara belajar dan berperan aktif dalam mengikuti pelajaran matematika. Buatlah pelajaran matematika itu suatu pelajaran yang menyenangkan dengan memahami dan memperagakannya. Hal ini akan membuat pelajaran tersebut semakin berkesan dan mudah diingat.
2. Bagi guru disarankan agar lebih memahami kondisi dan situasi siswa yang dihadapi. Siswa SD pada umumnya masih suka bermain dalam belajar, hal ini mengakibatkan supaya guru sering menggunakan media dalam proses pembelajaran agar penanaman konsep dapat diterapkan pada siswa.
3. Kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku Pembina lingkungan sekolah agar lebih meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya dengan memnghadapkan mereka dengan media-media pembelajaran sehingga mereka dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan supaya siswa mampu menghadapi tuntutan zaman yang akan semakin berkembang.

4. Bagi para pembaca dan peneliti lain tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan agar penelitian ini lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Adul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermasa, 2002.
- Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keTiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Erman Suherman, *et. al.*, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2000.
- Hamzah B. Uno, *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Heri Rahyudi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Herman Hudjono, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Igak Wardhani Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- _____, *Perspektif Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Surabaya: 1981.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Murray R. Spiegel dan Kasir Iskandar, *Matematika Dasar*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- S. Sardiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teacing, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV Yrama widya, 2010.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus I Pertemuan Pertama)

Nama sekolah : MIN Sihadabuan Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : II
Semester : Genap

Standar Kompetensi : Menentukan hasil perkalian

Kompetensi Dasar : Mengenal dan melakukan Proses Perkalian

Indikator : perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyelesaikan operasi perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

B. Materi Ajar

1. Perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2, dengan memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

Tanya Jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket matematika kelas II
2. Gambar sebagai media pembelajaran

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Berdo'a
- Apersepsi : mengingatkan kembali tentang materi penjumlahan dan menguraikan cara menghitung perkalian dengan 2, karena materi pokok pada kesempatan ini perkalian merupakan penjumlahan berulang dan siswa harus mampu menghitung perkalian dengan 2.
- Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan pelajaran selanjutnya.

2. Kegiatan inti

- Menjelaskan kembali sekilas tentang penjumlahan
- Menjelaskan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang serta menguraikan cara menghitung perkalian dengan 2, dengan memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran beserta contoh-contohnya.
- Guru mendemonstrasikan bagaimana proses perkalian sebagai penjumlahan dan menghitung perkalian dengan 2, dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan.

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah ada yang belum mengerti atau kurang jelas, jika siswa sudah mengerti maka proses belajar mengajar dilanjutkan.
- Siswa secara bersamaan menyelesaikan latihan yang ada pada buku.
- Bagi siswa yang sudah selesai, siswa disuruh menuliskan jawabannya kedepan.

3. Penutup

- Menjelaskan kembali secara singkat tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2, dan sekaligus guru menyimpulkan pelajaran.
- Mengingatkan siswa agar mengulang pelajaran kembali dirumah

F. Penilaian

Mengerjakan soal-soal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

Padangsidempuan, Maret 2014

Observer

Peneliti

(Nursiah Matondang, S.Pd)

(Mentari Gita Cahyani DLT)

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus I Pertemuan Kedua)

Nama sekolah : MIN Sihadabuan Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : II
Semester : Genap

Standar Kompetensi : Menentukan hasil perkalian

Kompetensi Dasar : Mengenal dan melakukan proses perkalian

Indikator : Menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui
dan menyelesaikan soal cerita

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan mampu menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.

B. Materi Ajar

1. Menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan soal cerita, dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

Tanya jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket matematika kelas II
2. Gambar digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses menentukan pasangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - Berdo'a
 - Apersepsi : mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.
 - Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan lebih mudah melangkah ke pelajaran selanjutnya.
2. Kegiatan inti
 - Mengingat kembali sekilas tentang materi sebelumnya.
 - Menjelaskan materi tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.
 - Dengan memanfaatkan media gambar yang ada, guru dan siswa bersama-sama menyelesaikan contoh soal tentang materi pelajaran tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan apabila tidak ada pertanyaan maka proses pembelajaran dilanjutkan kembali.

- Siswa secara bersamaan menyelesaikan latihan yang ada pada buku paket, dalam menyelesaikan soal tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.
- Dalam menyelesaikannya siswa secara langsung memperagakan media yang ada (memanfaatkan media gambar).
- Siswa secara bergantian menuliskan jawabannya kedepan.

3. Penutup

- Guru Menjelaskan kembali secara singkat dan membuat kesimpulan dari pelajaran pada materi tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.
- Mengingatkan siswa agar mengulang pelajarannya kembali dirumah karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes hasil belajar.

F. Penilaian

Mengerjakan soal-soal materi tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita.

Padangsidempuan, Maret 2014

Observer

Peneliti

(Nursiah Matondang, S.Pd)

(Mentari Gita Cahyani DLT)

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus II Pertemuan Pertama)

Nama sekolah : MIN Sihadabuan Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : II
Semester : Genap

Standar kompetensi : Menentukan hasil perkalian

Kompetensi dasar : Mengenal dan melakukan proses perkalian

Indikator : perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyelesaikan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

B. Materi Ajar

perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

Tanya jawab.

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket matematika kelas II
2. Gambar sebagai media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Berdo'a
- Apersepsi : mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya
- Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan lebih mudah untuk memahami pelajaran pada materi selanjutnya.

2. Kegiatan inti

- Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara menjelaskan tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2 dengan menggunakan media gambar.
- Siswa mendengarkan dengan cermat penjelasan guru dan ikut berperan aktif dalam menggunakan media gambar setelah guru selesai mendemonstrasikan.
- Menanyakan apakah siswa sudah memahami penjelasan tersebut.
- Guru memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

- Dengan memanfaatkan media gambar siswa dituntut oleh guru secara bersama-sama menyelesaikan contoh soal.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah ada yang belum mengerti atau kurang jelas. jika siswa sudah mengerti maka proses mengajar dilanjutkan
- Siswa secara bersamaan menyelesaikan latihan yang ada pada buku, dalam menyelesaikan soal tersebut, siswa memanfaatkan media gambar untuk memudahkan penyelesaian soal latihan.
- Siswa disuruh kedepan menuliskan jawabannya masing-masing sesuai.

3. Penutup

- Menjelaskan kembali secara singkat dan membuat kesimpulan mengenai materi tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2 Mengingatkan siswa agar mengulang pelajaran kembali dirumah.

F. Penilaian

Mengerjakan soal-soal mengenai perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menghitung perkalian dengan 2.

Padangsidempuan, Maret 2014

Observer

Peneliti

(Nursiah Matondang, S.Pd)

(Mentari Gita Cahyani DLT)

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus II Pertemuan Kedua)

Nama sekolah : MIN Sihadabuan Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : II
Semester : Genap

Standar kompetensi : Menentukan hasil perkalian.

Kompetensi dasar : Mengenal dan melakukan proses perkalian.

Indikator : menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui
dan Menyelesaikan perkalian dengan soal cerita.

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan mampu menyelesaikan perkalian pada soal cerita.

B. Materi Ajar

1. Menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian pada soal cerita.

C. Metode Pembelajaran

demonstrasi

Tanya jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket matematika kelas II
2. Memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran dalam menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan perkalian pada soal cerita.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - Berdo'a
 - Apersepsi : mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya.
 - Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pada materi ini.
2. Kegiatan inti
 - Mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya
 - Guru mendemonstrasikan media yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru dalam proses pembelajaran dalam menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan soal cerita.
 - Siswa dan guru secara bersama-sama melakukan tanya jawab dalam menyelesaikan contoh soal, dengan memanfaatkan media gambar yang ada untuk menyelesaikannya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat media sendiri berupa gambar yang dibuat oleh siswa dan dibantu oleh guru untuk

mempermudah penyelesaian soal dalam menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan menyelesaikan soal cerita.

- Guru membimbing dan mengajari siswa dalam memanfaatkan media yang dibuat sendiri oleh siswa berupa gambar sesuai kemampuan yang kreatifitas mereka sendiri, sehingga dalam PBM siswa lebih aktif dan semangat dalam pemanfaatan media gambar untuk dapat memahami materi tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan lebih mudah menyelesaikan perkalian dalam bentuk soal cerita yang sudah dijelaskan guru sebelumnya.
- Kemudian guru memberikan latihan dan dikerjakan oleh seluruh siswa , setelah itu siswa disuruh kedepan menuliskan jawaban masing-masing.

3. Penutup

- Menjelaskan kembali secara singkat dan membuat kesimpulan tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan penyelesaian soal cerita.
- Mengingatkan siswa agar mengulang pelajaran kembali dirumah, karena pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan sebagai tes kemampuan pemanfaatan media gambar untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami perkalian ini.

F. Penilaian

- Menyelesaikan soal-soal tentang menentukan pasangan bilangan yang hasil kalinya diketahui dan penyelesaian soal cerita.

Padangsidempuan, Maret 2014

Observer

Peneliti

(Nursiah Matondang, S.Pd)

(Mentari Gita Cahyani DLT)

Lampiran 5

Lembar Observasi
Siklus I (pertemuan I)

Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengamati dan Mengikuti proses Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Perkalian sebagai Penjumlahan berulang dan Menghitung Perkalian dengan 2

No.	Nama	Mencermati gambar	Memahami tujuan gambar	Aktif Memanfaatkan atau memperagakan gambar secara langsung	Aktif Melakukan proses perhitungan perkalian dengan menggunakan gambar
1	Hasahatan Pasaribu				
2	Heri Sanjaya Harahap				
3	Hotmaida Simkanjuntak				
4	Magrib Situmorang				
5	Maksum Alfahri Harahap				
6	Mara Lambok Nasution				
7	Padil Akbar				
8	Pardamean Ritonga				
9	Paujjah				
10	Rahmi Aulia Dalimunthe				
11	Ramadani				
12	Rhajesh Rinaldi Harahap				
13	Riyanda Saputra Harahap				
14	Rohima Harahap				
15	Sahrul Mubarak				
16	Sakinah Simbolon				
17	Selvi Andriyani Situmorang				
18	Surma Lananda Batubara				
19	Suryani Septi Dalimunthe				
20	Togar Saputra				
21	Tomi Hanafi Harahap				
22	Vivi Yulis Melani				
23	Widya Gusnayanti				
24	Wilda Yanti Harahap				
	Jumlah	14	10	12	14
	Rata-rata	0,58	0,41	0,5	0,58
	Persentase	58 %	41%	50%	58%

Padangsidempuan, Maret 2014
Observer

(Nursiah Matondang)

Lampiran 6

Lembar Observasi
Siklus I (pertemuan II)
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Gambar
sebagai Media Pembelajaran
Pada Materi Menentukan Pasangan Bilangan yang Hasil Kalinya diketahui dan Menyelesaikan
Soal Cerita

No.	Nama	Mencermati gambar	Memahami tujuan gambar	Memanfaatkan atau memperagakan gambar secara langsung	Melakukan proses perhitungan perkalian dengan menggunakan gambar
1	Hasahatan Pasaribu				
2	Heri Sanjaya Harahap				
3	Hotmaida Simkanjuntak				
4	Magrib Situmorang				
5	MaksumAlfahri Harahap				
6	Mara Lambok Nasution				
7	Padil Akbar				
8	Pardamean Ritonga				
9	Paujjiah				
10	Rahmi Aulia Dalimunthe				
11	Ramadani				
12	Rhajesh Rinaldi Harahap				
13	Riyanda Saputra Harahap				
14	Rohima Harahap				
15	Sahrul Mubarak				
16	Sakinah Simbolon				
17	SelviAndriyani Situmorang				
18	Surma Lananda Batubara				
19	Suryani Septi Dalimunthe				
20	Togar Saputra				
21	Tomi Hanafi Harahap				
22	Vivi Yulis Melani				
23	Widya Gusnayanti				
24	Wilda Yanti Harahap				
	Jumlah	16	12	15	17
	Rata-rata	0,66	0,5	0,62	0,7
	Persentase	66,66%	50%	62%	70%

Padangsidimpuan, Maret 2014
Observer

(Nursiah Matondang)

Lampiran 7

Lembar Observasi
Siklus II (Pertemuan III)
Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Gambar
Sebagai Media Pembelajaran
Pada Materi Perkalian sebagai Penjumlahan berulang dan Menghitung Perkalian dengan 2

No.	Nama	Mencermati gambar	Memahami tujuan gambar	Memanfaatkan atau memperagakan gambar secara langsung	Melakukan proses perhitungan perkalian dengan menggunakan gambar
1	Hasahatan Pasaribu				
2	Heri Sanjaya Harahap				
3	Hotmaida Simkanjuntak				
4	Magrib Situmorang				
5	Maksum Alfahri Harahap				
6	Mara Lambok Nasution				
7	Padil Akbar				
8	Pardamean Ritonga				
9	Paujjiah				
10	Rahmi Aulia Dalimunthe				
11	Ramadani				
12	Rhajesh Rinaldi Harahap				
13	Riyanda Saputra Harahap				
14	Rohima Harahap				
15	Sahrul Mubarak				
16	Sakinah Simbolon				
17	SelviAndriyani Situmorang				
18	Surma Lananda Batubara				
19	Suryani Septi Dalimunthe				
20	Togar Saputra				
21	Tomi Hanafi Harahap				
22	Vivi Yulis Melani				
23	Widya Gusnayanti				
24	Wilda Yanti Harahap				
	Jumlah	18	13	16	18
	Rata-rata	0,75	0,54	0,66	0,75
	Persentase	75%	54%	66,66%	75%

Padangsidimpuan, Maret 2014
Observer

(Nursiah Matondang)

Lampiran 8

Lembar Observasi
Siklus II (pertemuan IV)
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media Gambar
Sebagai Media Pembelajaran
Pada Materi Menentukan Pasangan Bilangan yang Hasil Kalinya Diketahui dan Menyelesaikan
Soal Cerita

No.	Nama	Mencermati gambar	Memhami tujuan gambar	Memanfaatkan atau memperagakan gambar secara langsung	Melakukan proses perhitungan perkalian dengan menggunakan gambar
1	Hasahatan Pasaribu				
2	Heri Sanjaya Harahap				
3	Hotmaida Simkanjuntak				
4	Magrib Situmorang				
5	Maksum Alfahri Harahap				
6	Mara Lambok Nasution				
7	Padil Akbar				
8	Pardamean Ritonga				
9	Paujjah				
10	Rahmi Aulia Dalimunthe				
11	Ramadani				
12	Rhajesh Rinaldi Harahap				
13	Riyanda Saputra Harahap				
14	Rohima Harahap				
15	Sahrul Mubarak				
16	Sakinah Simbolon				
17	SelviAndriyani Situmorang				
18	Surma Lananda Batubara				
19	Suryani Septi Dalimunthe				
20	Togar Saputra				
21	Tomi Hanafi Harahap				
22	Vivi Yulis Melani				
23	Widya Gusnayanti				
24	Wilda Yanti Harahap				
	Jumlah	21	16	21	21
	Rata-rata	0,87	0,66	0,87	0,87
	Persentase	87%	66,66%	87%	87%

Padangsidempuan, Maret 2014
Observer

(Nursiah Matondang)

Lampiran 9

SOAL TES KEMAMPUAN AWAL

Nama:

Kelas:

Jawablah soal-soal perkalian dibawah ini dengan baik dan benar !

1. $4 \times 5 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

2. $2 \times 6 = \dots$

3. $8 \times \dots = 8$

4. Ibu membeli kue sebanyak 4 kotak. Tiap kotak berisi 9 kue. Berapa jumlah seluruh kue yang dibawa oleh ibu?

5. Andi adalah seorang anak yang kutu buku, dalam sehari Andi dapat membaca 4 judul buku, jika dalam jangka 7 hari, berapa judul buku yang telah dibaca oleh Andi

SELAMAT MENGERJAKAN

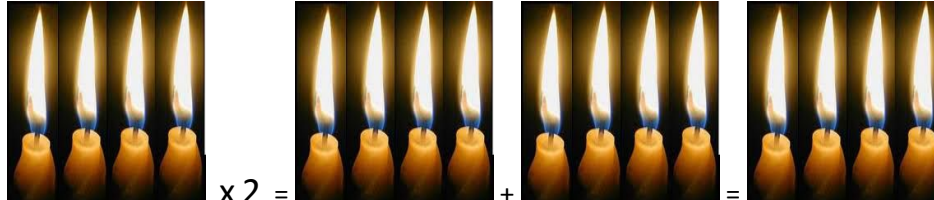
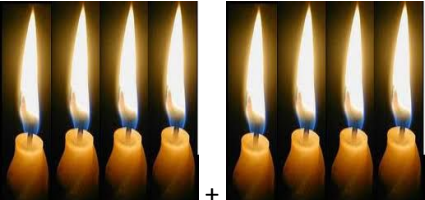

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I


Nama :



Kelas :

Ayo tentukan hasil perkalian berikut !

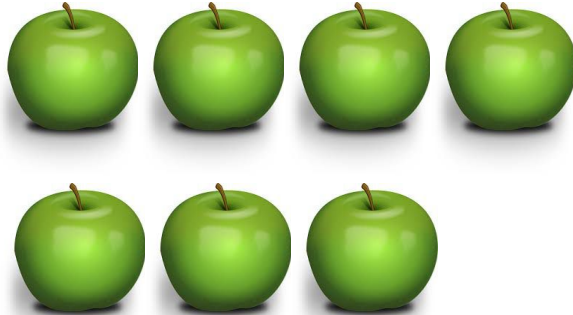
1. Ada  kue ulang tahun.
 Setiap kue adalilin
 Seluruh lilin ada.....
 $.....+.....+.....+.....= 4 \times=.....$

2.  $\times 2 =$  $+ =$ 

 $=$

3. $..... \times$  $=$  $= 6$

4. Bibi membeli buah apel 7 biji untuk setiap harinya



Jika ibu membeli buah apel untuk persediaan 5 hari
Berapa jumlah buah apel yang harus ibu beli?x=.....



5. Ibu membuat kue 8 potong setiap piring
Jika ibu membuat membuat kue pada 7 piring



Berapa jumlah kue seluruhnya?.... x.....=

SELAMAT Bekerja

Lampiran 11

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama :
Kelas :

Ayo tentukan hasil perkalian berikut !

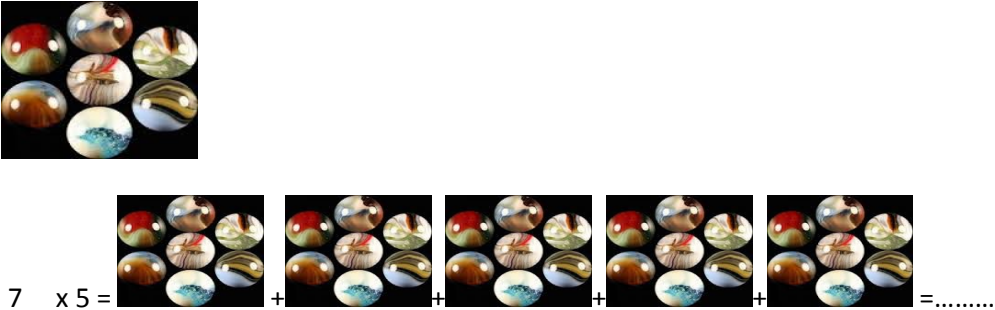
1. Ada 4 kaki setiap meja, jika ada 6 buah meja, berapa jumlah seluruh kaki meja?



2. Ada 3 stel boneka ,setiap stel ada 6 boneka, jadi berapa jumlah seluruh boneka dalam 3 stel? =



3. Rudi membeli 7 buah kelereng setiap harinya. Jika Rudi membeli kelereng dalam 5 hari, berapa jumlah kelereng yang dimiliki Rudi?





4. Pak Tatang membeli bola kaki sebanyak 7 Dus.



Setiap Dus berisi 6 bola

Berapakah jumlah seluruh bola kaki yang dibeli oleh Pak Tatang ?

.... X =.....



5. Bu Ani seorang penjual kue ulang tahun Happy b'day mZ.herman, setiap kue harus dibuatkan lilin sebanyak 5 buah lilin, jika setiap hari ibu Ani dapat membuat kue ulang tahun sebanyak 9 kue.



Happy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.herman



Happy b'day mZ.hermanHappy b'day mZ.herman = ...X=.....

Berapakah jumlah lilin yang dibutuhkan untuk kue ulang tahun tersebut?

SELAMAT Bekerja


Lampiran 12

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN III

Nama :


Kelas :

Tentukanlah hasil perkalian berikut !

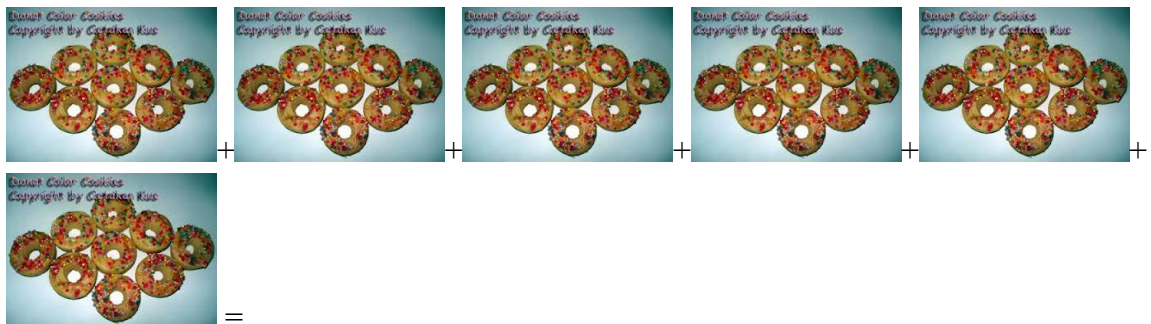
1. Dalam 1 paket  ada 8 buah pensil bunga, jika dibeli 4 paket berapa jumlah seluruh pensil bunga?

$8 \times \dots =$



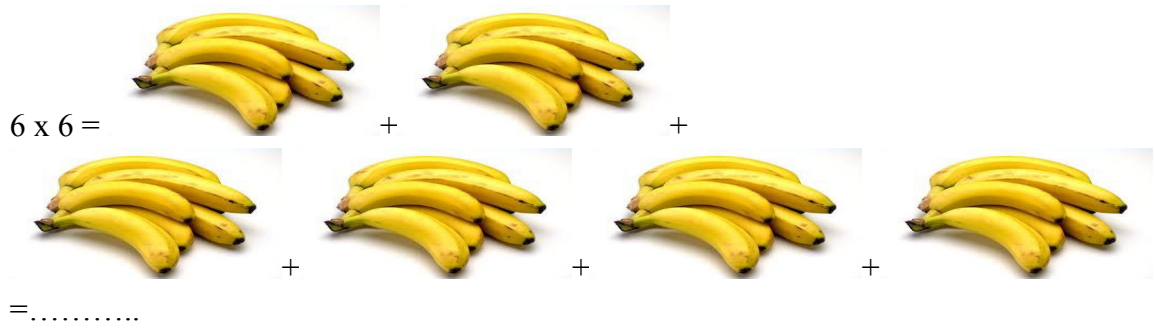
2. Ada 9 donat dalam piring , yang mau diantar ke warung untuk dijual ada 6 piring. Jadi, berapa jumlah seluruh donat yang akan dijual?

$9 \times 6 =$



3. $7 \times$  =

4. Di atas meja ada 6 sisir pisang, setiap sisir terdiri dari 6 buah pisang, jadi berapa banyak pisang yang ada di atas meja?



5.x 10 =



Lampiran 13

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN IV

Nama :

Kelas :

Tentukanlah hasil perkalian berikut !

1.

8 x 8 =

2.

9 x 6 =

3.

.... x 8 = 72

4.

Diwadah besar terdapat

9 kacang, jika terdapat 7 wadah. Berapa jumlah kacang seluruhnya?

5.

Dikebun ada 6 pohon

jeruk. Jika setiap pohon jeruk berbuah sebanyak 8 buah jeruk, berapa jumlah buah jeruk dari ke 6 pohon jeruk tersebut?



Lampiran 14

Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

NO	SOAL					BOBOT	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
1	20	20	10	0	0	50	Tidak tuntas
2	20	20	20	10	0	70	Tuntas
3	20	20	20	0	0	60	Tidak tuntas
4	20	20	0	20	0	60	Tidak tuntas
5	20	20	20	0	20	80	Tuntas
6	20	20	0	0	10	50	Tidak tuntas
7	20	20	0	0	0	40	Tidak tuntas
8	20	20	10	0	20	70	Tuntas
9	20	20	20	0	20	80	Tuntas
10	20	20	0	10	0	50	Tidak tuntas
11	20	20	0	20	10	70	Tuntas
12	20	0	10	20	0	50	Tidak tuntas
13	20	20	0	0	20	60	Tidak tuntas
14	20	20	0	0	0	40	Tidak tuntas
15	20	20	20	10	20	90	Tuntas
16	20	10	0	10	10	50	Tidak tuntas
17	20	20	0	20	20	80	Tuntas
18	20	10	20	0	0	50	Tidak tuntas
19	20	20	0	0	10	50	Tidak tuntas
20	20	20	20	10	0	70	Tuntas
21	20	20	20	0	10	70	Tuntas
22	20	20	10	20	0	70	Tuntas
23	20	10	0	20	0	50	Tidak tuntas
24	20	20	0	0	0	40	Tidak tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1450	

Rata-rata Kelas	60,41	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	41,66%	

Lampiran 15

Data Hasil Tes Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

NO	SOAL					BOBOT	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
1	20	20	20	20	0	80	Tuntas
2	20	20	20	20	0	80	Tuntas
3	20	20	10	20	0	70	Tidak tuntas
4	20	20	10	0	0	50	Tidak tuntas
5	20	20	20	10	0	70	Tuntas
6	20	10	20	0	0	50	Tidak tuntas
7	20	20	10	10	0	60	Tidak Tuntas
8	20	20	20	0	20	80	Tuntas
9	20	20	20	0	10	70	Tuntas
10	20	20	0	20	10	70	Tuntas
11	20	20	0	0	10	50	Tidak Tuntas
12	20	20	0	10	20	70	Tuntas
13	20	20	20	10	10	80	Tuntas
14	20	20	0	20	20	80	Tuntas
15	20	20	10	10	0	60	Tidak Tuntas
16	20	20	0	10	0	50	Tidak tuntas
17	20	20	0	10	20	70	Tuntas
18	20	0	0	20	20	60	Tidak tuntas
19	20	20	0	20	20	80	Tuntas
20	20	20	20	10	10	80	Tuntas
21	20	10	10	20	20	80	Tuntas
22	20	20	0	10	10	60	Tidak Tuntas
23	20	10	10	0	10	50	Tidak tuntas
24	20	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1540	
Rata-rata Kelas						64,16	

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	54,16%	
-------------------------------------	--------	--

Lampiran 16

Data Hasil Tes Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

NO	SOAL					BOBOT	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
1	20	20	20	10	0	70	Tuntas
2	20	20	20	20	0	80	Tuntas
3	20	20	10	20	0	70	Tidak tuntas
4	20	20	10	0	0	50	Tidak tuntas
5	20	20	20	10	20	90	Tuntas
6	20	10	0	0	10	40	Tidak tuntas
7	20	20	10	0	0	70	Tuntas
8	20	20	20	0	20	80	Tuntas
9	20	20	20	0	10	70	Tuntas
10	20	20	0	20	20	80	Tuntas
11	20	20	0	0	20	60	Tidak Tuntas
12	20	20	0	10	20	70	Tuntas
13	20	20	20	20	10	90	Tuntas
14	20	20	0	20	20	80	Tuntas
15	20	20	10	0	0	50	Tidak Tuntas
16	20	20	0	10	0	50	Tidak tuntas
17	20	20	0	10	20	70	Tuntas
18	20	0	0	20	10	50	Tidak tuntas
19	20	20	0	20	20	80	Tuntas
20	20	20	20	10	0	70	Tuntas
21	20	10	10	20	20	80	Tuntas
22	20	20	0	10	20	70	Tuntas
23	20	10	10	0	0	40	Tidak tuntas
24	20	20	10	10	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1640	
Rata-rata Kelas						68,33	

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	66,66%	
-------------------------------------	--------	--

Lampiran 17

Data Hasil Tes Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II Pertemuan III

NO	SOAL					BOBOT	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
1	20	20	20	20	20	100	Tuntas
2	20	20	0	10	20	70	Tuntas
3	20	20	20	0	20	80	Tuntas
4	20	20	20	20	10	90	Tuntas
5	20	20	20	0	20	80	Tuntas
6	20	20	20	20	10	90	Tuntas
7	20	20	20	10	10	80	Tuntas
8	20	20	20	0	10	70	Tuntas
9	20	20	10	20	20	90	Tuntas
10	20	20	20	0	0	60	Tidak Tuntas
11	20	20	0	10	10	60	Tidak Tuntas
12	20	20	20	20	0	80	Tuntas
13	20	20	20	20	20	100	Tuntas
14	20	20	20	10	10	80	Tuntas
15	20	20	20	20	20	100	Tuntas
16	20	20	20	20	10	90	Tuntas
17	10	20	10	20	10	70	Tuntas
18	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19	20	20	20	0	10	70	Tuntas
20	20	10	10	20	20	80	Tuntas
21	20	20	10	10	0	60	Tidak Tuntas
22	10	10	20	20	20	80	Tuntas
23	20	10	10	10	0	50	Tidak tuntas
24	20	20	10	10	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1920	
Rata-rata Kelas						80	

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	83,33%	
-------------------------------------	--------	--

Lampiran 18

Data Hasil Tes Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II Pertemuan IV

NO	SOAL					BOBOT	KATEGORI
	1	2	3	4	5		
1	20	20	20	20	20	100	Tuntas
2	20	20	0	10	20	70	Tuntas
3	20	20	20	0	20	80	Tuntas
4	20	20	20	20	10	90	Tuntas
5	20	20	20	0	20	80	Tuntas
6	20	20	20	20	10	90	Tuntas
7	20	20	20	10	10	80	Tuntas
8	20	20	20	0	10	70	Tuntas
9	20	20	10	20	20	90	Tuntas
10	20	20	20	10	10	80	Tuntas
11	20	20	0	10	10	60	Tidak Tuntas
12	20	20	20	20	0	80	Tuntas
13	20	20	20	20	20	100	Tuntas
14	20	20	20	10	10	80	Tuntas
15	20	20	20	20	20	100	Tuntas
16	20	20	20	20	20	100	Tuntas
17	10	20	10	20	10	70	Tuntas
18	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19	20	20	20	10	10	80	Tuntas
20	20	10	10	20	20	80	Tuntas
21	20	20	10	10	10	70	Tuntas
22	10	10	20	20	20	80	Tuntas
23	20	10	10	10	0	50	Tidak tuntas
24	20	20	10	10	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1960	
Rata-rata Kelas						81,66	

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	91,66%	
-------------------------------------	--------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mentari Gita Cahyani DLT.
2. NIM : 10 330 0101
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 19 Mei 1992
4. Alamat : Jln. Sudirman, Km. 4,5 Hutaimbaru.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 Tamat MIN Sihadabuan Padangsidimpuan
2. Tahun 2007 Tamat MTsN Model Padangsidimpuan
3. Tahun 2010 Tamat MAN 2 Model Padangsidimpuan
4. Tahun 2014 Tamat IAIN Padangsidimpuan

C. ORANGTUA

1. Ayah : Samkhoir Dalimunthe
2. Ibu : Latifah Hanum Lubis
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Jl. Sudirman, Km. 4,5 Hutaimbaru